

# **Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana Kawasan Kumuh di Kabupaten Sambas**

**Deny Syahrani, Rasiwan, Ety Rabihati**

Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Pontianak, Pontianak, Kalimantan Barat  
Jalan Ahmad Yani Pontianak 78124  
E-mail koresponden: etty.rabihati@gmail.com

**Abstract:** *As a result of the COVID-19 Pandemic Outbreak, proper living for slum dwellers has become increasingly difficult, the income level of the population has decreased so that areas where slum areas were not identified at first may increase the spread of their territory. According to the Decree of the Regent of Sambas Number 872 / BAPPEDA of 2014 concerning the Determination of the Location of Housing and Slum Settlements in Sambas Regency, the slum settlement area covering an area of 75.77 ha is spread over 3 sub-districts covering 4 villages. Namely Pendawan Village, Tanjung Bugis Village in Sambas District, Penjajab Village, Penjajab District and Sekura Village, Sekura District. Of the 4 villages that occupy the largest area for slum areas is Tanjung Bugis Village with an area of 23.05 ha (30.42%). This study aims to identify the factors that cause slum areas in Sambas Regency, identify facilities and infrastructure, especially environmental roads, garbage, wastewater and housing, analyze the needs for facilities and infrastructure from the data obtained in the form of roads, to, clean water and housing. This research was conducted deductively, so that the researchers departed from theory to go into the field in conducting data searches which were then expected to analyze the facilities and infrastructure needs of the slum area in Sambas City. From the results of this study, it is found that the factors that cause slum are insufficient income of Rp500,000 - Rp1,000,000.00, the last education is very low elementary school (elementary school) and the number of families between 3-5 people. Meanwhile, from the analysis of the need for facilities and infrastructure, appropriate technology is needed for community water sources that still use public taps, environmental roads use concrete rebates but many are still damaged, drainage channels are not there if the water is not smooth or jammed while the trash can is not owned, especially TPS (Temporary Disposal Site) for garbage.*

**Key words:** *slum, facilities and infrastructure*

Kawasan kumuh adalah kawasan yang dianggap memiliki kawasan yang tidak memiliki pelayanan infrastruktur memadai, baik dari fasilitas pelayanan umum maupun fasilitas pelayanan sosial. Menurut Undang-Undang RI Nomor 1 Tahun 2011 tentang Kawasan Pemukiman, ditegaskan bahwa pemukiman merupakan bagian lingkungan hidup di luar kawasan lindung, yang berupa kawasan perkotaan maupun pedesaan, serta berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan kehidupan. Dengan demikian kawasan kumuh adalah bagian

lingkungan hidup yang terabaikan sehingga lingkungan tempat tinggal dan tempat tinggal tidak mendukung untuk perikehidupan dan kehidupan. Kondisi lingkungan yang dianggap kumuh adalah kondisi sarana dan prasarana paling tidak terdiri atas kondisi jalan, drainase, air bersih dan air limbah serta sampah.

Akibat dari Wabah Pandemi COVID 19, kehidupan yang layak untuk pemukiman penduduk wilayah kumuh semakin sulit, tingkat penghasilan penduduk yang semakin menurun sehingga wilayah yang mulanya tidak teridentifikasi wilayah kumuh mungkin

akan menambah penyebaran wilayahnya.

Menurut SK Bupati Sambas Nomor 872/BAPPEDA Tahun 2014 tentang Penetapan Lokasi Perumahan dan Permukiman Kumuh di Kabupaten Sambas, kawasan permukiman kumuh yang seluas 75,77 ha ini tersebar di 3 kecamatan meliputi 4 desa. Yaitu Desa Pendawan, Desa Tanjung Bugis di Kecamatan Sambas, Desa Penjajab Kecamatan Penjajab dan Desa Sekura Kecamatan Sekura. Dari 4 desa tersebut yang menempati wilayah terbesar untuk wilayah kumuh adalah Desa Tanjung Bugis seluas 23,05 ha (30,42%). Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk memperbaiki kawasan kumuh ini, namun sampai saat ini menurut masyarakat yang diwakili oleh Satker yang membidangi wilayah ini belum teridentifikasi dengan baik, terutama khusus untuk sarana dan prasarananya. Kekurangan dalam memahami esensi dan identitas dari lingkungan, membuka kesempatan kepada berbagai perilaku kurang tanggap yang merugikan lingkungannya. Membiarkan rumah dan lingkungan kumuh, secara tidak langsung sama dengan mengondisikan pikiran, mental dan moral penghuninya. Pembuangan air limbah yang tidak tertangani dengan baik berpotensi mencemari lingkungan, demikian halnya pembuangan sampah padat, yang pada umumnya masih berupa *system open dumping*, akan menghasilkan cairan yang juga akan mencemari lingkungan. Jalan adalah salah satu prasarana yang harus dimiliki oleh kawasan perkotaan dalam rangka mendukung berbagai kegiatan di dalamnya. Namun kenyataannya jalan lingkungan tidak dapat melayani arus lalu lintas di kawasan permukiman penduduk, hal ini mengakibatkan meningkatnya kawasan kumuh di suatu daerah.

Dari latar belakang di atas, maka Tim Peneliti Jurusan Teknik Sipil Polnep tertarik untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang

mempengaruhi keberadaan kawasan kumuh di Kabupaten Sambas dan menganalisa kebutuhan sarana dan prasarananya.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan secara deduktif, sehingga peneliti berangkat dari teori untuk terjun ke lapangan dalam melakukan pencarian data yang kemudian diharapkan dapat menganalisa kebutuhan sarana dan prasarana kawasan kumuh di Kota Sambas.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Penentuan lokasi dilakukan di Desa Tanjung Bugis, Desa pendawan dan desa Penjajab, setiap anggota mempunyai tanggung akan hasil survey di masing masing desa.



**Gambar 1. Lokasi Tempat Penelitian**

2. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, kuesioner dan studi pustaka serta survey langsung ke lapangan.
3. Teknik wawancara dilakukan dengan cara menanyakan kebutuhan data penelitian secara langsung kepada nara sumber yang dipilih.
4. Analisa data dilakukan dengan menggunakan SPSS sehingga didapat hasil yang valid dan dapat dipertanggung-jawabkan.
5. Hasil dan pembahasan. Hasil analisis adalah kebutuhan real sarana dan prasana di kawasan kumuh

## HASIL

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Survey Pendapatan**

No	Keterangan	Desa Tanjung Bugis	Desa Pendawan	Desa Penjajab
1	Penghasilan	500.000 – 1.000.000	500.000 – 1.000.000	500.000 – 1.000.000
2	Kecukupan	Tidak	Tidak	Cukup
3	Jumlah anggota keluarga	3 – 5 orang	3 – 5 orang	2 orang
4	Pendidikan Terakhir	SMA	SD	SD

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Survey Kondisi Rumah**

No	Kondisi Rumah	Desa Tanjung Bugis	Desa Pendawan	Desa Penjajab
1	Status kepemilikan rumah	Rumah Sendiri	Rumah orang tua	Rumah Sendiri
2	Status tanah	Hak milik	Hak milik	Hak milik
3	Luas halaman	10 m <sup>2</sup> – 30 m <sup>2</sup>	100 m <sup>2</sup> – 300 m <sup>2</sup>	10 m <sup>2</sup> – 30 m <sup>2</sup>
4	Kerapatan bangunan	Tidak padat	Tidak padat	Sangat padat
5	Sumber Air Bersih	Kran umum	Kran umum	Kran umum
6	Kamar Mandi/WC	Ada	Ada	Ada
7	Listrik/PLN	PLN	PLN	PLN

**Tabel 3. Rekapitulasi Kondisi Sarana dan Prasarana**

No	Sarana dan Prasarana	Tanjung Bugis	Pendawan	Penjajab
1	Jalan	Beton	Beton	Beton
2	Saluran drainase	Ada	Tidak Ada	Tidak ada
3	Kondisi saluran	Macet	macet	Macet
4	Tempat Sampah	Memiliki	Tidak memiliki	Tidak memiliki



**Gambar 2. Kondisi jalan di Desa Penjajab**

## PEMBAHASAN

Dari hasil survey lokasi, wawancara serta kuesiner yang telah diberikan kepada 50 kuesiner yang telah dibagikan mendapatkan rekapitulasi data seperti tabel 1.

Desa Tanjung Bugis faktor penyebabnya adalah penghasilan yang tidak mencukupi serta jumlah keluarga yang banyak. Desa Pendawan faktor penyebabnya adalah penghasilan tidak mencukupi serta pendidikan yang rendah dan jumlah keluarga yang banyak. Desa Penjajab faktor penyebabnya adalah tingkat pendidikan rendah.

Dari hasil pada tabel 1. dapat diidentifikasi bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya kawasan kumuh di Kabupaten Sambas adalah penghasilan tidak mencukupi, jumlah anggota keluarga banyak dan tingkat pendidikan sangat rendah.

Dari hasil rekapitulasi pada tabel 2. terlihat bahwa kondisi rumah secara keseluruhan tidak bermasalah hanya untuk sumber air bersih ketiga desa masih menggunakan kran umum untuk itu perlu suatu teknologi tepat guna yang dapat digunakan oleh masyarakat sehingga masyarakat tidak tergantung pada kran umum.

Dari tabel 3 terlihat bahwa kondisi jalan lingkungan ketiga desa tersebut menggunakan jalan rabat beton menurut hasil kuesiner namun dari pengamatan langsung di lapangan kondisi jalan sudah rusak malah kadang tergenang jika musin hujan.

Dari gambar 2. dapat dilihat bahwa kondisi jalan rusak juga tanpa adanya saluran jikapun ada kondisi air tidak mengalir atau tidak terawat ditambah tidak memiliki tempat sampah dan tidak adanya Tempat Pembuangan Sementara mengakibatkan.

Untuk itu perlu beberapa tindakan yang harus dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil pembahasan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari hasil pembahasan didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor penyebab terjadinya kawasan kumuh di Kabupaten Sambas adalah penghasilan tidak mencukupi antara Rp500.000,00 – Rp1.000.000,00, jumlah anggota keluarga banyak antara 3- 5 orang dan tingkat pendidikan sangat rendah rata-rata hanya tamatan Sekolah Dasar.
2. Kondisi perumahan dilihat dari segi pemukiman penduduk bahwa tingkat kerapatannya adalah rata-rata sedang dengan luas halaman antara 10 m<sup>2</sup> -30 m<sup>2</sup>, hanya untuk sumber air bersih menggunakan kran umum, untuk itu diperlukan suatu teknologi tepat guna, untuk penyediaan air bersih bagi masyarakat untuk ketiga desa.
3. Kondisi jalan perkerasannya rata-rata menggunakan jalan rabat beton, namun sudah rusak sehingga perlu dilakukan rehabilitasi maupun pembangunan jalan baru.
4. Saluran drainase rata-rata untuk ketiga desa tidak ada, jikapun ada sudah tidak bisa digunakan hal ini terbukti hampir keseluruhan koresponden menyatakan air di saluran tidak lancar atau macet, untuk itu perlu perbaikan dan pembangunan saluran drainase baru.
5. Ketidakhadanya tempat pembuangan Sementara (TPS) pada ketiga Desa adalah kesimpulan dari hampir keseluruhan hasil wawancara maupun kuesioner sehingga perlu adanya TPS sementara untuk masing-

masing Desa serta meningkatkan armada pengangkut sampah.

### Saran

1. Sesuai dengan Road Map yang telah disusun oleh Tim Peneliti perlu ditindak lanjuti dengan melanjutkan penelitian yaitu dengan merencanakan teknologi tepat guna untuk masing-masing sarana dan prasarana yang telah dianalisa dari hasil penelitian ini.
2. Hasil penelitian ini akan lebih bermanfaat jika ditindaklanjuti dengan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat bisa berupa penyuluhan, pelatihan ataupun penerapan IPTEK teknologi tepat guna.

### DAFTAR PUSTAKA

- Rindarjono, M. Gamal. 2013, *Slum kajian Permukiman kumuh Dalam Perspektif Spasial*, Yogyakarta, Media Perkasa
- Pamekas, R. 2013, *Pembangunan dan Pengelolaan Infrastruktur Kawasan Permukiman*. Jakarta, Pustaka Jaya
- Sastra M, Suparno., Endy Marlina. 2005. *Perencanaan dan Pengembangan Perumahan*. Yogyakarta: Andi.
- Krisandriyana, Maresty. tt. Faktor Yang Mempengaruhi keberadaan Kawasan Permukiman Kumuh di Surakarta, Surakarta.
- Surtiani. 2006. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terciptanya Kawasan Permukiman Kumuh di Kawasan pusat Kota (Studi Kasus Kawasan Permukiman Kumuh).
- Departemen Pekerjaan Umum. 2011. *Perumahan dan Kawasan Permukiman*, Jakarta.
- Dokumen RKPKP Kota Sambas. 2014.

Panduan Identifikasi Kawasan Permukiman Kumuh.

SK Bupati Sambas Nomor 872/BAPPEDA Tahun 2014 tentang Penetapan Lokasi Perumahan dan Permukiman Kumuh di Kabupaten Sambas.